

**PENGARUH KOMPETENSI INTERNAL AUDITOR TERHADAP
IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
Survei Pada Bank Muamalat Kota Ambon**

Abdullah Sanduan
Politeknik Negeri Ambon
Email: a.sanduan77@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze whether there is an influence of internal auditor competency on the implementation of good corporate governance. This research uses a descriptive analysis method. The study was conducted at the branch office of Bank Muamalat in Ambon City. Data analysis and hypothesis testing used a simple linear regression analysis model to analyze the partial influence on the implementation of good corporate governance at the Bank Muamalat branch office in Ambon City..

The analysis model used to test the hypothesis is quantitative analysis in the form of sampling. This analysis is based on data from 38 managers and all employees of Bank Muamalat Ambon City branch through the distribution of questionnaires.

The results of the research and hypothesis testing show that the competence of internal auditors partially has a positive and significant effect on the implementation of good corporate governance at the Bank Muamalat branch in Ambon City. The magnitude of the effect is 77.4%, and the level of influence is at a good level.

Keyword : Good corporate governance, internal auditors, competency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh kompetensi internal auditor terhadap Implementasi *good corporate governance*, penelitian ini menggunakan metode Analisis Deskriptif. Penelitian dilakukan di kantor cabang Bank Muamalat Kota Ambon. Analisis data dan pengujian hipotesis digunakan model analisis regresi linear sederhana, untuk menganalisis pengaruh secara parsial terhadap implementasi *good corporate governance* pada kantor Bank Muamalat cabang Kota Ambon.

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis kuantitatif berupa sampling, analisis ini didasarkan pada data dari 38 pimpinan dan seluruh karyawan Bank Muamalat cabang Kota Ambon melalui penyebaran kuesioner

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi internal auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* pada kantor cabang Bank Muamalat Kota Ambon. Besarnya pengaruh adalah 77,4% , tingkat pengaruhnya berada pada tingkatan baik

Kata kunci : Good corporate governance, internal auditor, kompetensi.

1. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi suatu negara bisa terjadi, seiring dengan keterpurukan industri perbankan negara tersebut. Hal ini pernah terjadi pada tahun 2017 dimana kejatuhan mata uang hampir diseluruh dunia bahkan Indonesia dan keterpurukan industri perbankan pada waktu itu ikut memperparah krisis ekonomi dan moneter yang sedang melanda negara Indonesia

Krisis perbankan yang terjadi, telah memberikan pelajaran yang sangat berharga, dan menimbulkan kesadaran serta semangat untuk menerapkan *good corporate governance*, dimana sebelum krisis belum sepenuhnya kalangan perbankan menyadari akan pentingnya implementasi *good corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* diyakini akan membantu perusahaan kearah perubahan yang jauh lebih baik, hal tersebut perlu dukungan dari semua pihak manajemen di dalam perusahaan, termasuk di dalamnya satuan kerja audit intern.

Dalam *Bassle Committee on Banking Supervision* (1999) “ *Enhancing Good Corporate Governance in Banking Organizations* 1999, dan peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006, sangat jelas ditekankan perlunya keberadaan pengawasan dan pengotimalan efektivitas peranan satuan kerja audit intern. Keberadaan audit intern dalam organisasi akan membantu manajemen didalam memastikan bahwa perencanaan dan kebijakan-kebijakan organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah digariskan secara efektif dan efisien.

Selain itu, terjadi perkembangan dalam mengecek fungsi kepatuhan, menjadi sebuah fungsi yang berperan aktif sebagai mitra bagi manajemen dalam mendukung penerapan GCG dengan melakukan evaluasi dan perbaikan proses kerja perusahaan yang berpengaruh pada penerapan nilai perusahaan dan terjaganya akuntabilitas; membantu menjaga efektivitas pengendalian dengan melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi serta memberikan input untuk perbaikan yang berkesinambungan; serta melakukan identifikasi dan evaluasi risiko signifikan yang dihadapi perusahaan dan memberikan masukannya untuk perbaikan sistem pengendalian dan manajemen risiko. Tuntutan peran ini juga berpengaruh pada kebutuhan kompetensi auditor internal yang sekarang menjadi multi disiplin (Mas Acmad Daniri, 2008)

Agar peran dan fungsi internal audit berjalan dengan baik dan optimal, diperlukan internal auditor yang memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya, kompetensi merupakan pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh auditor. Kompetensi yang memadai akan memberikan keyakinan kepada pihak yang bekepentingan bahwa saran dan informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yang akurat.

e-ISSN: 2964-3619

Bank Muamalat adalah salah satu bank pemberian pinjaman kepada rakyat yang berada di Kota Ambon, delapan tahun belakangan ini berjalan dengan baik dan selalu dipercaya oleh Masyarakat Kota Ambon, hal ini tergambar ketika terjadi krisis keuangan ditahun 2017 Bank Muamalat sedikit terguncang tapi respon masyarakat untuk tetap melakukan aktivitas di bank tersebut membuat bank tersebut percaya diri dan tumbuh semakin baik dan juga adanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governace*), yang didukung oleh berjalannya fungsi internal auditor dengan baik. Hal ini menimbulkan suatu keinginan untuk meneliti bank tersebut, apakah fungsi internal auditor ikut punya andil didalam proses pelaksanaan pengelolaan bank dengan baik, sehingga pihak luar bank menilai bahwa bank tersebut telah melakukan kinerjanya dengan baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Kompetensi Auditor Internal

Menurut Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (2017:46) tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara dinyatakan bahwa kompetensi adalah sebagai berikut:

“Kompetensi adalah pemeriksa yang secara kolektif dibuktikan dengan sertifikat profesional yang diterbitkan oleh lembaga berwenang atau dokumen lainnya yang menyatakan keahlian untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Sedangkan menurut Reding, *et al* pengertian kompetensi adalah sebagai berikut:

“*some of these competencies are inherent personal qualities. Others are knowledge and skills that can be learned and developed*”.

Kemudian menurut Lee dan Stone dalam kutipan (Kharismatuti, 2012) mendefinisikan bahwa: “Kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif, kompetensi auditor diukur melalui banyaknya ijazah/sertifikat yang dimiliki, serta jumlah atau banyaknya keikutsertaan yang bersangkutan dalam pelatihan, seminar dan sertifikat. Semakin banyak sertifikat yang dimiliki dan semakin sering mengikuti pelatihan atau seminar dan symposium diharapkan auditor yang bersangkutan akan semakin cakap ”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, kecakapan dan kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya secara tepat dan pantas.

Menurut Mulyadi (2010:58) bahwa dalam prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntansi Indonesia (Prinsip Kelima: Kompetensi dan kehati-hatian profesional) Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Dalam semua penugasan dan salam semua tanggungjawabnya,

setiap anggota harus melakukan upaya untuk pencapaian tingkat kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi seperti diisyaratkan oleh prinsip etika.

Menurut IIA dalam Kode Etik (2009) bahwa seorang auditor dalam pelaksanaan prinsip kompetensi harus:

1. Hanya terlibat dalam pemerian jasa yang memerlukan pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang dimilikinya.
2. Harus memberikan jasa audit internal sesuai dengan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal.
3. Harus senantiasa meningkatkan keahlian, keefektifan, dan kualitas jasanya secara berkelanjutan.

Setiap auditor internal harus mempunyai beberapa unsur kompetensi auditor internal, unsur-unsur kompetensi auditor internal dalam Standar Profesi Audit Internal (2004, 60:61) dan Reding, *et al* (2013:2-8) yaitu:

Pengetahuan

- Staf auditor internal secara kolektif harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mempraktikkan profesi dalam organisasinya. Setiap tahun harus dilakukan analisis atas kombinasi pengetahuan dan keahlian (*skills set*) agar dapat mengidentifikasi peluang-peluang untuk melakukan Pengembangan Profesi secara Berkelanjutan (PPL), merekrut pegawai, atau *outsourcing*.
- Keahlian untuk mempraktikkan standar profesi auditor internal, prosedur, dan teknik yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas. Keahlian berarti kemampuan untuk menerapkan pengetahuan pada situasi yang di hadapi dan untuk menanganinya tanpa memerlukan bantuan dan riset teknis yang mendalam.

Keterampilan

- Auditor internal harus mempunyai keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain dan berkomunikasi secara efektif. Auditor internal harus memahami hubungan antar individual dan menjaga hubungan yang memuaskan dengan klien.
- Auditor internal harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis sehingga mereka dapat dengan jelas dan efektif menyampaikan berbagai permasalahan seperti penugasan, evaluasi, kesimpulan dan rekomendasi.

Pengalaman

- Pemahaman prinsip-prinsip manajemen sangat dibutuhkan untuk mengenali dan mengevaluasi materialitas dan signifikansi dari penyimpangan terhadap praktik bisnis yang sehat. Pemahaman berarti kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang luas terhadap situasi yang

mungkin dihadapi, untuk mengenali adanya kemungkinan penyimpangan yang signifikan, dan untuk melakukan riset yang diperlukan agar mendapatkan solusi yang memadai.

- Penanggungjawaban fungsi audit internal harus menetapkan kriteria yang cocok mengenai pendidikan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk mengisi posisi auditor internal, dengan mempertimbangkan ruang lingkup pekerjaan dan tingkat tanggungjawabnya.

b. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan paradigma tentang pengelolaan perusahaan yang menekankan pada kesejahteraan hubungan antara pemegang saham, Dewan Komisaris, Manajemen Senior. (Tugiman, 2006). Menurut *Cadbury Committee* dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia* FCGI (2001:01) adalah: "Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola), pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan".

Sedangkan definisi *Good Corporate Governance* menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 adalah: "Prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha".

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur, mengelola, dan mengevaluasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai tambah dengan pola manajemen yang bersih karena GCG merupakan suatu pilar dari sistem ekonomi pasar yang berkaitan dengan kepercayaan.

Dari teori agensi itulah *corporate governance* muncul diakhir tahun 1980, yang kemudian diterapkan di Amerika Serikat dan Eropa. Umumnya perkembangan GCG terjadi ketika krisis ekonomi melanda suatu Negara. Di Asia krisis ekonomi dipandang sebagai akibat lemahnya dari penerapan praktik GCG dengan cepat diterima oleh kalangan bisnis maupun masyarakat luas, bahkan baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan ditentukan sejauh mana perusahaan tersebut menerapkan *good corporate governance*.

Tujuan *Good Corporate Governance*

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 menjelaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada BUMN bertujuan antara lain:

1. Mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan.
2. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efektif, dan efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Persero/Organ Perum.
3. Mendorong agar Organ Persero/Organ Perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi dengan nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggungjawab sosial BUMN terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*) maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN.
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi modal baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu Negara (KNKG, 2006).

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai dengan (pasal 3) Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU2011 yaitu meliputi:

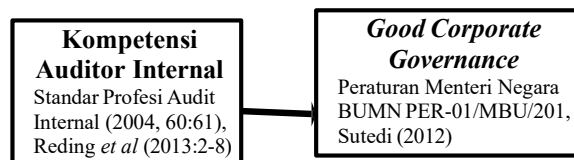
1. Transparansi (*Transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
2. Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. Kemandirian (*Independency*), yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran (*Fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Kerangka Pikir

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triamanto S. Wardoyo dan Lena (2010) menyimpulkan bahwa auditor internal memiliki hubungan yang kuat terhadap pelaksanaan GCG, karena pelaksanaan prinsip transparansi sudah cukup baik, responden menganggap pihak manajemen kurang memberikan

informasi kepada mereka untuk prinsip akuntabilitas, kemandirian, pertanggungjawaban dan kewajaran sudah baik, sehingga perusahaan mempunyai pembagian tugas sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

3. METODE PENELITIAN

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini dilakukan pada kantor cabang Bank Muamalat Kota Ambon. Pengumpulan data diperoleh dari survei yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden. Yang menjadi responden adalah seluruh internal auditor, Pimpinan dan seluruh karyawan cabang Bank Muamalat Kota Ambon. Data diperoleh dengan cara sensus dimana seluruh populasi dan sampling dipilih untuk menjadi responden

Dalam penelitian ini menggunakan Metode deskriptif analitis. Moh. Nazir (2004:105) mengatakan bahwa penelitian deskriptif analitis adalah penelitian untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat serta untuk menggambarkan fenomena secara akurat, dengan tujuan untuk menguji hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan atau untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.

Tipe hubungan antara variabel yang diteliti adalah hubungan kausal, dimana penelitian ini berusaha untuk mengungkap hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.. Menurut Sugiyono (2005:12), hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, bila X maka Y. Karena itu dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan keterkaitan antara kompetensi Internal Auditor sebagai variabel independen dengan implementasi *good corporate governance* sebagai variabel dependen. Data dan Informasi dikumpulkan dari responden melalui penyebaran kuesioner. Setelah data diperoleh, hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif, yang selanjutnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampling

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan (Mudrajad Kuncoro, 2003 : 108). Populasi sasaran

dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dan Pinpinan cabang Bank Muamalat Kota Ambon sebanyak 60 (enam puluh) orang

Nur Indriantoro & Bambang Supomo (1999 : 115) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi. Sampel pada penelitian ini ditarik dari populasi sasaran yaitu adalah seluruh karyawan dan Pinpinan cabang Bank Muamalat Kota Ambon

Untuk menarik sampel dari populasi tersebut digunakan rumus Taro Yamane (M. Sudrajat Sw, 2002 : 25) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N.d^2) + 1}$$

Dimana :

- n = ukuran sampel
- d = presisi yang besarnya ditentukan
- N = ukuran populasi

Presisi menunjukkan tingkat ketepatan hasil penelitian berdasarkan sampel dan menggambarkan karakteristik populasi. Presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 10% sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

- Sampel untuk karyawan dan Pinpinan cabang Bank Muamalat Kota Ambon:

$$n = \frac{60}{(60.(0,1)^2) + 1}$$

$$n = \frac{60}{1,60} = 37,5 \text{ dibulatkan} = 38$$

Dengan demikian maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 sampel

Untuk menganalisis pengaruh anantara variabel kompetensi internal auditor (X) terhadap implementansi *good corporate governance* pada Bank Muamalat cabang Kota Ambon (Y) digunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Alasan penggunaan analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini karena varaibel independen berjumlah satu variabel.

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka analisa data menggunakan ananalisa kantitatif dengan model persamaan regresi sederhana untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_0 X_0 + \varepsilon$$

dimana :

- Y = Implementansi *good corporate governance*
- β = Koefisien intercept (konstanta) yaitu nilai Y jika nilai seluruh variabel lain adalah nol.
- β_0 = Koefisien regresi variabel X0
- X₀ = Kompetensi internal auditor
- ε = Error term dan variabel-variabel lain

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian ini membahas objek penelitian dan data responden serta kecendrungan responden dalam menjawab kuesioner yang diajukan kepada 38 responden mengenai keberadaan indikator-indikator sesuai dengan realitas yang dipersepsikan oleh responden

1. Hasil Uji Validitas

Analisis alat ukur penelitian dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak. Instrumen dikatakan baik apabila instrumen penelitian tersebut memenuhi persyaratan utama yaitu : valid (shahih) dan reliabel (andal). Berikut ini analisis hasil pre-test kuesioner yang akan digunakan untuk uji coba alat ukur ini berjumlah 38 orang. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total variabel.

Variabel kompetensi internal auditor (X) diukur dengan 15 item pertanyaan. Hasil dari perhitungan koefisien korelasi untuk 15 pertanyaan yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian X

Variabel Item	Korelasi Item – Total	Nilai Batas	Keterangan
1	0.776	0.30	Valid
2	0.743	0.30	Valid
3	0.595	0.30	Valid
4	0.565	0.30	Valid
5	0.426	0.30	Valid
6	0.720	0.30	Valid
7	0.641	0.30	Valid
8	0.775	0.30	Valid
9	0.699	0.30	Valid
10	0.817	0.30	Valid
11	0.544	0.30	Valid
12	0.583	0.30	Valid
13	0.659	0.30	Valid
14	0.572	0.30	Valid
15	0.549	0.30	Valid

Sumber : Data Olahan

Dengan menggunakan kriteria seperti yang dikemukakan oleh Syaifuddin Azwar (1997 : 158) bahwa untuk menentukan suatu item kuesioner valid atau tidak, maka digunakan nilai kritis (batasan) 0,3. Sehingga item yang memiliki korelasi diatas 0,3 dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi dibawah 0,3 dikategorikan tidak valid dan tidak diikutkan dalam analisis selanjutnya.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk 15 butir pernyataan variabel kompetensi internal

auditor dengan menggunakan metode *split-half* diperoleh sebesar 0,8525 Hasil ini menunjukkan bahwa jika alat ukur ini digunakan berulang kali diharapkan sebanyak 85,25 % kecenderungan hasil untuk variabel kepatuhan wajib pajak akan relatif sama.. Jadi dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk variabel kepatuhan wajib pajak dinyatakan reliable.

3. Model Regresi

Guna menguji pengaruh ” kompetensi internal auditor (X)”, terhadap implementasi *good corporate governance* (Y)” untuk Bank Muamalat cabang Kota Ambon digunakan analisis regresi linier sederhana dengan model persamaan:

$$Y = \beta + \beta_0 X_0 + \epsilon$$

Dimana:

- Y : implementasi *good corporate governance*
- β : adalah koefisien regresi
- X₂ : adalah kompetensi internal auditor
- ϵ : adalah variabel lain yang tidak diuji

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan alat bantu Software SPSS. Data penelitian untuk variabel kompetensi internal auditor (X) diperoleh melalui penyebaran angket kepada 38 orang karyawan dan Pimpinan cabang Bank Muamalat Kota Ambon yang menjadi unit analisis dalam penelitian sedangkan data variabel implementasi *good corporate governance* merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Muamalat Kota Ambon. Data yang diperoleh melalui kuesioner untuk variabel X yang diteliti berupa data ordinal. Untuk memenuhi syarat data yang digunakan dalam analisis regresi sekurang-kurangnya mempunyai tingkat pengukuran interval, data yang terkumpul dari penyebaran kuesioner terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Data input dalam perhitungan analisis regresi diperoleh dari rata-rata skor dari 16 item dalam variabel kompetensi internal auditor (X) serta data implementasi *good corporate governance* untuk variabel Y. Dari hasil perhitungan diperoleh besarnya koefisien regresi untuk model yang diteliti sebagai berikut :

Tabel 4.2: Koefisien Regresi Dan Uji Signifikansi Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.376	.070		4.960	.000
kompetensi internal auditor (X)	.061	.010	.774	5.530	.000

a Dependent Variable: implementasi *good corporate governance* (Y)

Sumber: Output SPSS 10.0 for Windows berdasarkan data penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 4.2 di atas, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,376 + 0,061X$$

Model ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan kompetensi internal auditor sebesar satu satuan akan meningkatkan implementasi *good corporate governance* sebesar 0,061%. Kemudian jika tidak ada kompetensi internal auditor maka implementasi *good corporate governance* berada pada posisi positif 0,376.

4. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai syarat dalam menggunakan analisis regresi linear. Uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

➤ **Uji Normalitas**

Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data residu. Dengan menggunakan *Software SPSS versi 10.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas.

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.124	15	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

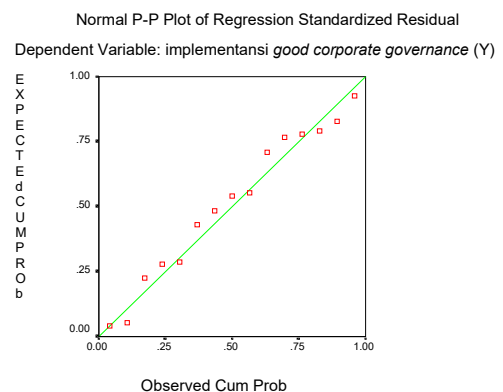
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 10.0 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai D hitung adalah 0,124 sedangkan nilai D dari tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 15$ adalah 0,219. Karena nilai D hitung lebih kecil dari D tabel, maka dapat disimpulkan bahwa residu hasil model regresi yang diperoleh berdistribusi normal. Selain itu dapat dilihat nilai Sig sebesar 0,200 yang berarti lebih dari 0,05 maka mempertegas bahwa residu/error berdistribusi normal.

Berikut ini, grafik yang menunjukkan bahwa semua titik-titik nilai residual menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini secara visual menunjukkan data berdistribusi normal (gambar 4.1)

Gambar 4.1. Grafik Normalitas



➤ Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas. Tabel berikut menyajikan hasil uji multikolinieritas untuk variabel bebas.

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi Internal Auditor (X)	.954	1.048

^a. Dependent Variable *implementasi good corporate governance (Y)*

Sumber: Output SPSS 10.0 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

Nilai VIF untuk kedua variabel X dari tabel di atas terlihat kurang dari 10 yang menunjukkan tidak adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Selain itu nilai *tolerance* kurang dari 1 juga menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji korelasi *Rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Adanya koefisien korelasi dari variabel bebas yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada koefisien korelasi dari variabel bebas yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, berarti tidak ada heterokedastisitas.

Tabel 4.5. Hasil Uji Heterokedastisitas

			Correlations ^a	
			Nilai Absolut Residu	Kompetensi Internal Auditor (X)
Spearman's rho	Absolut Residu Correlation Coefficient		1.000	-.037
	Sig. (2-tailed)			.795
	Kompetensi Internal Auditor (X) Correlation Coefficient		.037	1.000
	Sig. (2-tailed)		.795	

^a Listwise N = 15

Sumber: Output SPSS 10.0 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

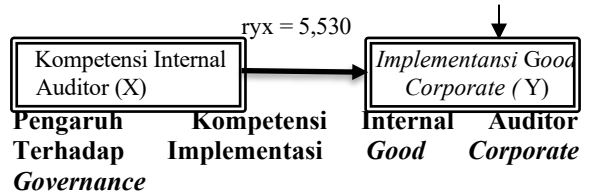
Dari hasil perhitungan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi dari koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (absr) adalah sebesar 0,795 untuk variabel

Kompetensi Internal Auditor (X). variabel tersebut memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual (*error*) yang muncul dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan demikian semua asumsi regresi klasik telah terpenuhi, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

Pengujian Hipotesis

Bagian ini merupakan bagian pokok dari analisis kuantitatif yaitu bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian, dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana melalui program SPSS 10. Dan dengan menggunakan data hasil penyebaran kuesioner, di antaranya diperoleh hasil Hubungan Korelasi sebagai berikut: ϵ



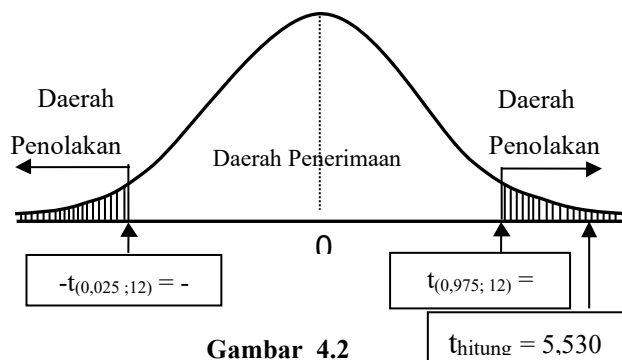
Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kompetensi Internal Auditor Terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*. Hipotesis yang diajukan adalah:

- $H_0 : \beta_2 = 0$ Kompetensi Internal Auditor Terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*.
- $H_a : \beta_2 \neq 0$ Kompetensi Internal Auditor Terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*.

Pengaruh variabel kompetensi internal auditor terhadap implementasi *good corporate Governance* diketahui dari nilai β_2 yang positif sebesar 0,061 dengan t hitung sebesar 5,530 dan tingkat signifikansi 0,000.

Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai tabel $t_{student}$ dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas = $15-2-1 = 12$ untuk pengujian dua sisi adalah 2,179. Kriteria pengujian dua sisi adalah “tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < \text{negatif } t_{tabel}$ ”.

Secara visual dapat digambarkan hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk pengambilan keputusan seperti pada gambar berikut dimana terlihat nilai t_{hitung} berada disebelah kanan t_{tabel} atau berada di daerah penolakan H_0



Gambar 4.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho pada Uji Parsial

Karena nilai t-hitung untuk X sebesar 5,530 lebih besar dari nilai t-tabel = 2,179 atau jika dilihat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 . Hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa kompetensi internal auditor secara parsial berpengaruh terhadap implementasi *good corporate Governance*.

Besarnya pengaruh kompetensi internal auditor dapat dilihat dari nilai *Standardized Coefficients* pada tabel 4.5 Diperoleh koefisien beta sebesar 0,774. Jadi secara parsial kompetensi internal auditor berpengaruh terhadap implementasi *good corporate Governance* sebesar $0,774 \times 100\% = 77,4\%$.

Pengaruh kompetensi Internal Auditor terhadap Good Corporate Governance

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi internal auditor berpengaruh signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* pada Bank Muamalat Kota Ambon. Artinya setiap peningkatan kompetensi internal auditor akan diikuti oleh peningkatan implementasi *good corporate governance*. Besarnya pengaruh variabel dilihat pada *Standardized Coefficients* tersebut adalah 77,4%, dan sisanya sebesar 22,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan kepada interpretasinya *guilford*, tingkat pengaruhnya berada pada tingkatan baik. Dapat dikatakan bahwa kompetensi menjadi faktor determinan untuk mencapai tingkat implemmentasi *good corporate governance* kepada level yang baik, meskipun masih ada sejumlah variabel lain yang diduga juga ikut mempengaruhi pencapaian tingkat implementasi *good corporate governance* tersebut. Oleh karena itu, Bank Muamalat harus melakukan peningkatan kompetensi internal auditor yang mereka miliki, demi peningkatan implementasi *good corporate governance* kepada tingkat yang lebih

baik, sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup bank.

Adanya pengaruh yang kuat tersebut menjelaskan bahwa fungsi internal auditor pada bank telah berjalan baik, sehingga dapat membantu manajemen untuk mengelola bank dengan baik (*good corporate governance*). Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh IIA bahwa Fungsi internal auditor harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses *governance*.

Hasil penelitian ini juga menambah keyakinan bahwa wajar apabila Bank Muamalat Kota Ambon beberapa tahun belakangan ini mendapatkan perhatian dari masyarakat, yang melakukan penilaian dan pemantauan terhadap kinerja bank tersebut. Atas dasar penelitian yang dilakukan terlihat bahwa pihak manajemen telah mengoptimalkan peran dan fungsi mereka, sehingga perusahaan dapat dikelola dengan baik, sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghandi (2003) yang mengatakan bahwa pemeriksaan intern paling dominan pengaruhnya terhadap akuntabilitas keuangan departemen, akuntabilitas merupakan bagian dari prinsip *good corporate governance*, dan mendukung penelitian Leen Paape (2003) yang menyimpulkan bahwa keberadaan Internal auditor dapat meningkatkan pelaksanaan *good corporate governance*.

Kompetensi tersebut dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang dilakukan oleh internal auditor, sesuai dengan penelitian Efrizal Syofyan (2006) yang mengatakan bahwa tingginya peran internal auditor yang berpedoman kepada Standar Profesi Audit Internal, juga didukung oleh tingkat pendidikan, program studi yang pernah ditempuh, pengalaman kerja, dan kursus-kursus yang pernah diikuti oleh internal auditor. Dari temuan penelitian, pengalaman lebih besar kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi internal auditor, sesuai dengan Ida Suraida (2003) yang menjelaskan bahwa profesionalisme auditor internal dipengaruhi oleh pengalaman, yaitu semakin banyak pengalaman kerja seseorang, maka akan semakin memiliki sikap profesional. Jadi pengalaman dan pendidikan perlu mendapat perhatian yang kusus bagi perusahaan untuk dapat memperoleh hasil yang optimal dari peran internal audit terhadap *good corporate governance*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarwan (2003) yang mengatakan bahwa pengalaman, pendidikan dan profesi auditor perlu mendapatkan perhatian yang serius.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kompetensi Internal Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* pada kantor cabang Bank Muamalat Kota Ambon. Besarnya pengaruh adalah 77,4%. , tingkat pengaruhnya berada pada tingkatan baik. Dapat dikatakan bahwa kompetensi menjadi faktor determinan untuk mencapai tingkat implemementasi *good corporate governance* kepada level yang baik
 2. Hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi internal auditor secara parsial berpengaruh terhadap implementasi *good corporate governance* dapat diterima.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Agus Dwiyanto, 2005, *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Akhmad Syakhroza, 2003, *Reformasi Profesi Akuntansi Sektor Publik Dan Good Government Governance*,
<http://www.lmfeui.com/uploads/file12-XXXII-Februari-2003.PDF> [21/05/06]
- Akmal, 2006, *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*, PT. Indek, Jakarta
- Arrens, Alvin A, Loebbecke, James K, 2000, *Auditing an Intergrated Approach*, Eight Edition, International Edition, Prentice-Hall Inc, New Jersey
- Asian Development Bank (ADB), 1997, *Bank Policies (BP)*, Governance, OM Section 54: Issued on 13 January 1997,
<http://www.adb.org/documents/manuals/operations/om53.asp> [7/1/2007]
- Atmosudirdjo Prajudi,, 2002, *Masalah Pengembangan Good Governance*, Good Governance, Vol. 1. No.1 April 2002
- Bintoro Tjokroamidjojo, 2001, *Good Governance (Paradigma Baru Manajemen Pembangunan)*, cetakan kedua, Jakarta.
- Burhanuddin Abdullah, 2003, Peran Kebijakan Moneter dan Perbankan Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi di Indonesia,
<http://www.bi.go.id> [10/4/07]
- Dessy Sarilena, 2004, *Pengaruh Profesionalisme Aparat Pengawasan Daerah Terhadap Pelaksanaan Good Governance*, Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Tidak dipublikasikan, Bandung.
- Ely Suhayati, 2005, Pengaruh Kompetensi dan Objektivitas Pemeriksaan Intern terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Intern, Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Tidak dipublikasikan, Bandung.
- Gandhi, 2003, Pengaruh Pemeriksaan Intern, Pemeriksaan Ekstern, dan Penilaian Dewan Perwakilan Rakyat Terhadap Akuntabilitas Keuangan Departemen, Vol 2 No. 2, Juni 2003.
- Guilford, S.P, 1956, *Fundamental Statistics Phychology an Education*, New York : McGraw-Hill.
- Harun Al Rasyid, 2002, *Statistika Sosial*, Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung
- Herwidayatomo. 2000, *Implementasi Good Corporate Governance Untuk Perusahaan Publik Indonesia*,
www.lmfeui.com/uploads/file110-XXIX-Oktober-2000.PDF. [10/4/07]
- Hiro Tugiman, 2006, *Standar Profesional Audit Internal*, Kanisius, Yogyakarta
- Husein Umar, 2002, *Reseach Method in Finance and Banking*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Ida Suraida, 2003, Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman, Resiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Penerbit YKPN.
- Institute of Internal Auditors, *Code of Ethics and International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*,
<http://www.internal-audit.ed.ac.uk/Standards2004.pdf> [21/05/06]
- Joko Widodo, 2001, *Good Governance, Telaah dari Dimensi Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi*, Insan Cendekia, Surabaya.
- Mardiasmo, 2005, *Akuntansi Sektor Publik*, Andi, Yogyakarta
- Mas Achmad Daniri., 2005. *Good Corporate Governance*. Jakarta. Rai Indonesia.
- Muhammad Fatho'ur Rohman. 2003, *Pengaruh Implementasi Strategi terhadap Pencapaian Kinerja Perusahaan Bank berdasarkan Pendekatan Balanced Scorecard*. Tesis. Pascasarjana UNPAD. Bandung
- Muliaman D. Hadad, dkk, 2003, Indikator Awal Krisis Perbankan, www.bi.go.id[10/4/07]
- Mulyadi, 1998, *Auditing*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta
- Nazir, 2004, *Metode Penelitian*, Ghalia , Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum
Nomor 8/14/ PBI/2006
Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum
- Robbins. Stephen, P. 2003, *Organizational Behavior*, 10th Editon, New Jersey : Prentice Hall International, Inc.
- Sekaran, Uma, 2003, *Research Methods For Business A Skill Building Approach*, International Edition, John Wiley & Song, Inc

- Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survey*, Edisi Revisi, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta
- Sudarwan, dkk, 2003, *Peran Audit Internal pada Perusahaan di Indonesia*, Majalah Audit Internal, Edisi Agustus 2003, Jakarta.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi, PT. Rineka Cipta
- Sukrisno Agoes, 2005, *Penerapan GCG pada Perguruan Tinggi*, Auditor, No.18
- Robert Tampubolon, 2005, *Risk and System Based Internal Auditing*, Elex Mendia Komputindo, Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 23 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- World Bank Institute, 2001, *Governance: A Participatory, Action-Oriented Program*, Program Brief Document,
<http://www.worldbank.org/wbi/governance>
[15/12/06]